

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks adalah kanker yang terdapat pada serviks atau leher rahim, yaitu area bagian bawah rahim yang menghubungkan rahim dengan vagina.(Emilia, 2010). Di seluruh dunia, kasus kanker serviks ini sudah dialami oleh 1,4 juta wanita. Datayang didapat dari Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) diketahui terdapat 493.243 jiwa per-tahun penderita kanker serviks baru dengan angka kematian sebanyak 273.505 jiwa per-tahun (Emilia,2010).

Diperkirakan pada tahun 2010 kanker leher rahim menjadi penyebab utama mortalitas diseluruh dunia dan pada tahun 2030 diperkirakan terjadi kasus kanker baru sebanyak 20 hingga 26 juta jiwa dan 13 hingga 17 juta jiwa meninggal akibat kanker leher rahim (Emilia,2010).

Angka kejadian kanker serviks diindonesia berdasarkan data Departemen RI tahun 2011, diperkirakan 100/100.000 per tahun (Kompasiana, 2012).Diperkirakan sebesar 270.000 perempuan diindonesia meninggal dunia setiap tahun akibat kanker serviks sebanyak 500.000 perempuan Indonesia didiagnosa terinfeksi kanker serviks. Dari jumlah itu, sekitar 270.000 penderita meninggal dunia.Diindonesia, kanker serviks telah menjadi pembunuh nomor satu dari semua kanker.

Menurut hasil survey DINKES Provinsi Yogyakarta tahun 2008, jumlah kasus baru penderita kanker serviks untuk daerah Yogyakarta yang di rawat inap

dan di rawat jalan untuk daerah Bantul yaitu 1 %, Kulon Progo yaitu 9 %, Kota yaitu 74%, dan yang paling banyak adalah Sleman dengan jumlah kasus baru 89%.

Peningkatan angka kejadian kanker diperkirakan sebesar 1% per tahun. Pada tahun 2008 disampaikan dalam *world cancer report* bahwa terjadi 12 juta jiwa pasien yang baru didiagnosis kanker leher rahim ini pap smear telah dikenal sebagai suatu pemeriksaan yang aman, murah dan telah dipakai bertahun-tahun untuk mendeteksi kelainan sel-sel leher rahim.

Sekitar 80% kasus kanker leher rahim terjadi pada wanita yang hidup berkembang. Di Indonesia terdapat 90-100 kasus kanker leher rahim per 100.000 penduduk. Kanker leher rahim adalah kematian nomor satu yang sering terjadi pada wanita Indonesia. Setiap wanita tanpa memandang usia dan latar belakang beresiko terkena kanker leher rahim. Tingginya kasus di negara berkembang ini disebabkan terbatasnya akses *screening* dan pengobatan. Masih banyak wanita di negara berkembang, termasuk Indonesia kurang mendapat informasi dan pelayanan terhadap penyakit kanker leher rahim. Ini disebabkan karena tingkat ekonomi rendah dan tingkat pengetahuan wanita yang kurang tentang papsmear (Emilia, 2010). Kanker leher rahim disebabkan oleh *Human Papiloma Virus (HPV)*. Menurut Kompasiana (2012) mengatakan kaum lelaki berperan sangat besar dalam penularan HPV. Biasanya wanita yang terkena kanker serviks berusia 30-60, Laki-laki yang suka berganti-ganti pasangan beresiko besar menularkan virus Papiloma dari pasangannya yang menderita kanker leher rahim ke pasangannya yang baru (Emilia, 2010).

Upaya untuk mencegah atau mengurangi angka kematian karena kanker serviks adalah dengan pencegahan primer dan pencegahan sekunder. Pencegahan primer yaitu dengan pemberian vaksinasi pada usia 10 tahun untuk memberikan perlindungan terhadap infeksi *Human Papiloma Virus* (HPV) dan pencegahan sekunder yaitu dengan deteksi dini menggunakan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yaitu dengan menggunakan asam cuka dengan mata telanjang untuk mendeteksi abnormalitas setelah pengolesan asam cuka 3-5% (Depkes RI, 2009).

Dan yang kedua adalah pemeriksaan Pap Smear pada perempuan yang telah melakukan hubungan seksual untuk mendeteksi adanya gejala pra kanker serviks bagi seseorang yang belum menderita kanker. Pap smear lebih banyak dipilih sebagai suatu alat untuk mendeteksi dini terjadinya kanker serviks karena pap smear memiliki beberapa keuntungan yaitu lebih mudah, murah, sederhana, aman dan akurat (Sukaca, 2009).

Keuntungan lain dari pap smear adalah dalam hal sensitivitas dan spesifitas. Tingkat sensitivitas tes pap smear dapat mendeteksi *Cervical Intraepithelial Neoplasia* (CIN) derajat 2-3 yaitu 47% sampai 62% dan tingkat spesifitasnya yaitu 60% sampai 95% sehingga tes pap smear sejak tahun 1950 terbukti mampu menurunkan angka kejadian kanker serviks hingga 90% dan menurunkan mortalitas hingga 70%. Di Kulon Progo yang menderita kanker serviks sebanyak 9%, dalam usia 20-45 tahun.

Dari data yang di peroleh di puskesmas desa Glagah, Kulon Progo ada 4 orang yang terdeteksi terkena kanker serviks pada tahun 2013. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Desa Glagah, Dusun Glagah, Kabupaten

Kulon Progo pada tanggal 15 Februari 2015, dari 128 Wanita Usia Subur yang berusia 20-45 tahun, diambil 8 responden, 6 (75%) diantaranya mengatakan belum mengetahui tentang pemeriksaan *pap smear* dari pertanyaan peneliti tentang pengertian dari *pap smear*, tujuan dari *pap smear*, dan juga bagaimana manfaat dari *pap smear* itu sendiri, sedangkan 2 (25%) sudah mengetahui tentang pemeriksaan *pap smear* dari pertanyaan peneliti tentang pengertian *pap smear*, tujuan *pap smear* dan manfaat *pap smear*. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan *Pap Smear* di Dusun Glagah, Desa Glagah, Kabupaten Kulon Progo.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) terhadap pemeriksaan *pap smear* di Dusun Glagah Desa Glagah Kecamatan Temon Kulon Progo

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan *pap smear* di Dusun Glagah Desa Glagah Kecamatan Temon Kulon Progo

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) di Dusun Glagah Desa Glagah Kecamatan Temon Kulon Progo tentang Pengertian *Pap Smear*
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) di Dusun Glagah Desa Glagah Kecamatan Temon Kulon Progo tentang manfaat *pap smear*.
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) di Dusun Glagah Desa Glagah Kecamatan Temon Kulon Progo tentang tujuan pemeriksaan *pap smear*.
- d. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) di Dusun Glagah Desa Glagah Kulon Progo tentang syarat-syarat pemeriksaan *pap smear*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui tingkat pengetahuan wanita usia subur di Dusun Glagah Desa Glagah Kecamatan Temon Kulon Progo. Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan ilmu kebidanan terutama dalam kesehatan reproduksi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Wanita Usia Subur (WUS) di Dusun Glagah Desa Glagah Kecamatan Temon Kulon Progo

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pemeriksaan *pap smear*.

- b. Bagi Bidan Di Puskesmas Temon II

Dapat dijadikan masukan dan untuk menambah wawasan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat terutama untuk wanita usia subur yang telah melakukan hubungan seksual.

- c. Bagi Stikes A. Yani Yogyakarta

Hasil Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi mahasiswa terutama tentang Pap Smear.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai referensi terutama tentang Pap Smear dan dapat menambah variabel-variabel selanjutnya

E. Keaslian Penelitian
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1.	Kurniawan (2004) Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Partisipasi Pada Pemeriksaan <i>Pap Smear</i> Pada Wanita Pekerja Seks Komersial	Desain penelitian observasional dengan pendekatan <i>Cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampling quota sampling, dengan kuosioner dan jumlah responden 67	Menunjukkan sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan cukup (41,79%) dengan tingkat partisipasi baik atau yang pernah melakukan pap smear	Perbedaan dengan penelitian saya yaitu tempat, waktu, dan responden . Persamaan dengan penelitian saya adalah instrument penelitian
2.	Nasution Beta Lina Putri (2012) Gambaran Faktor Perilaku Ibu Dalam Pemeriksaan <i>Pap Smear</i> Dipoli Genekologi RSUD Dr Pirngada Medan Tahun 2012	Metode yang digunakan <i>porpusive sampling</i> dengan kuesioner, teknik pengambilan sampel dengan kuesioner, dengan responden 63 orang	Menunjukkan bahwa faktor predisposisi responden yaitu pengetahuan umumnya berada pada sikap baik yaitu sebanyak 34 orang (54,0%)	Perbedaan dengan penelitian saya adalah tempat, waktu, dan jumlah responden. Persamaan dengan penelitian saya adalah instrument yang digunakan
3.	Youvel Sylvia (2010) Gambaran Pengetahuan <i>Pap Smear</i> Dikelurahan Sei Kera Hilir II Medan (2010)	Metode yang digunakan adalah <i>deskriptif Cross Sectional</i> dengan instrument penelitian kuesioner dengan cluster random samling dengan jumlah responden 97	Hasilnya disimpulkan bahwa pengetahuan ibu dikelurahan Sei Hilir II yang berusia 21-55 tahun tentang pap smear berada pada kategori sedang (83,5%)	Perbedaan dengan penelitian saya adalah tempet, waktu, jumlah responden. Sedangkan persamaaan adalah metode yang digunakan dan instrument penelitian